

Keefektifan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Dayak Ngaju

Iwan Fauzi¹, Dina Mardiana², Akhmad Syifa Ramadhani³, dan Ririn Mahdiyani Safutri⁴
^{1,2,3,&4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya
E-mail: i_fauzi@edu.upr.ac.id

Abstrac

This study aims to analyze the effectiveness of the constructivism approach in training to the implementation of the language learning strategy for teachers of Dayak Ngaju language at SD Muhammadiyah Pahandut and SDN-5 Panarung, Kota Palangkaraya. Six teachers from SD Muhammadiyah Pahandut and SDN-5 Panarung were selected as the sample by using purposive sampling technique from the total population. This study used a quantitative method with an experimental design model of one group pretest-posttest design. From the result of the data analysis using the Wilcoxon statistical test, it can be concluded that the constructivism approach is effectively used in training the teachers by the implementation of the language learning strategy in teaching Dayak Ngaju language subject in both primary schools. This is depicted by the teachers' attainment on the pretest score was 62.5 and the attainment in the posttest reached 81.6 where the significance test result in the statistical analysis shows the Sig.value of $p < 0.05$ so that H_0 is rejected.

Keywords: *constructivism approach, language learning strategy, Ngaju Dayak language teacher, primary school*

PENDAHULUAN

Komponen dari dokumen muatan lokal adalah kompetensi dasar, silabus, dan buku ajar. Namun, penggunaan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh juga sangat dibutuhkan sebagai sebuah perangkat pembelajaran yang komprehensif. Mengacu pada pendapat Brown (2008), bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran bahasa memerlukan proses kognitif, afektif, dan fisik (psikomotorik) yang optimal, untuk itu kompetensi seorang guru untuk menggunakan strategi-strategi pembelajaran bahasa berupa metode, pendekatan, teknik, dan media yang tersedia bagi peserta didik dalam belajar bahasa sangatlah dituntut dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran bahasa, termasuk pembelajaran bahasa daerah di sekolah dasar (SD).

Sebagai salah satu budaya bangsa Indonesia, bahasa daerah dan sesama bahasa daerah lainnya secara selaras hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, demikian pula dengan bahasa asing tertentu, sebagai identitas bangsa yang adaptif dengan bangsa-bangsa lain di dunia, terutama bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Selain itu, bahasa daerah mempunyai fungsi-fungsi utama yang melekat utuh pada penggunaannya, yaitu sebagai lambang identitas dan kebanggaan etnik, sebagai sarana komunikasi intraetnik, dan sebagai pemer kaya bahasa Indonesia. Namun, fungsi-fungsi utama tersebut secara perlahan-lahan telah mengalami degradasi, terutama pada generasi sekarang. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempertahankannya, salah satunya adalah menjadikan bahasa daerah sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal pada tingkat sekolah dasar, tetapi hal ini belum mampu menjadi sebuah solusi yang maksimal untuk mempertahankannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Darwis (2011), banyak faktor penyebab berkurangnya pertahanan fungsi bahasa daerah, di antaranya adalah hubungan-hubungan sosial masyarakat kita semakin kompleks dan mengglobal, yang pada gilirannya membentuk sikap pragmatis untuk memilih menguasai bahasa yang memungkinkan kita menjadi bagian dari masyarakat nasional dan global itu. Dampak yang ditimbulkan dari hal itu cukup besar, yaitu akan terjadi krisis identitas budaya, yang diawali dari budaya etnik hingga bermuara pada krisis budaya kebangsaan.

Di Kota Palangkaraya, bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Dayak Ngaju, ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di SD. Hal tersebut dilakukan Pemerintah Kota Palangkaraya

untuk memperkecil dampak yang ditimbulkan dari berkurangnya fungsi bahasa daerah di kalangan masyarakat. Sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 pasal 1 ayat 1: “Muatan lokal adalah bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal (Permendikbud nomor 79 tahun 2014). Salah satu ‘potensi dan keunikan lokal’ tersebut adalah bahasa daerah. Bahasa Dayak Ngaju (selanjutnya disingkat BDN) merupakan bahasa daerah dengan jumlah penutur terbesar di Kalimantan Tengah sehingga berfungsi sebagai bahasa pemersatu di antara beberapa sub-etnis Dayak yang ada di Kalimantan Tengah.

Tim dosen dari Universitas Palangka Raya sejak tahun 2015 hingga tahun 2017 telah menyusun sebuah Kamus Pelajar: Dayak Ngaju-Indonesia Indonesia-Dayak Ngaju sebagai bahan pendamping materi ajar Bahasa Dayak Ngaju untuk pelajar sekolah dasar di Kota Palangkaraya melalui pendanaan Dana Hibah Pemerintah Kota Palangkaraya. Guna implementasi yang efektif dari kamus pelajar dan buku ajar tersebut, tentunya diperlukan kompetensi yang sangat baik dari seorang guru mata pelajaran muatan lokal BDN. Hal tersebut sebagaimana isi amanat Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang *Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru Kelas di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)* pada Kompetensi Pedagogik yang salah satu deskripsi dari kompetensi intinya (KI-4): Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, yang dikembangkan dalam Kompetensi Guru Kelas (4.5): Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh (Dikti 2007).

Pada tahun 2021 ini, Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang selaras dengan hal tersebut, yaitu melalui pelaksanaan kegiatan Program Dosen Pendamping SDM Unggul (PDPSU) melalui pendanaan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Palangka Raya (LPPM UPR). Kegiatan PDPSU ini dilaksanakan untuk memberi pelatihan dan pendampingan penggunaan strategi pembelajaran bahasa untuk mata pelajaran Bahasa Dayak Ngaju di sekolah dasar. Dalam hal ini para guru kelas di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya Provinsi Kalimantan Tengah berlaku sebagai mitra.

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan Tim Dosen dilakukan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme mengacu pada mazhab linguistik konstruktivisme yang dirumuskan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky (Brown 2008), merupakan tahapan yang mengarah pada peran kognisi dan landasan biologis manusia dalam pemerolehan bahasa. Piaget dan Vygotsky adalah linguist yang mencetuskan teori konstruktivisme dalam aliran teori pemerolehan bahasa yang memiliki ciri bahwa ilmu ini memadukan paradigma-paradigma linguistik, psikologi, dan sosiologi dalam sebuah kegiatan belajar berbahasa secara struktural dan fungsional. Penekanan ilmu ini mengacu pada interaksi sosial dan penemuan, konstruksi, dan makna bahasa, sehingga ketiga disiplin ilmu tersebut mempunyai titik temu yang kualitas dan kuantitasnya berkategori lebih. Pendekatan konstruktivisme yang dilaksanakan Tim Dosen dalam kegiatan PKM-PDPSU ini mencakupi: (1) teknik menggunakan Kamus Pelajar Dayak Ngaju-Indonesia Indonesia-Dayak Ngaju dan Buku Ajar Muatan Lokal: Bahasa Dayak Ngaju untuk mata pelajaran BDN dengan pendekatan struktural dengan teknik stimulus respons (S&R) dari teori Skinner (Brown 2008) berupa pelatihan berbahasa “latihan tubian”; dan (2) pendalaman materi pendekatan pembelajaran komunikatif, metode pengajaran bahasa terjemahan tata bahasa (TTB), dan teknik pembelajaran bahasa untuk pembelajaran BDN di SD.

Setakat ini, strategi pembelajaran bahasa belum sepenuhnya diterapkan para Guru Kelas di sekolah dasar, demikian pula dengan Guru Mapel BDN di sekolah dasar. Padahal menurut Pratidhina, dkk (2019:140) sangat penting untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam sebuah kegiatan pembelajaran, karena hal ini dapat menarik minat belajar para peserta didik pada tingkatan sekolah dasar. Mardiana, dkk (2021: 5-6) mengemukakan hal yang selaras, bahwa ada tingkat kompetensi yang merupakan kriteria capaian yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik di sekolah dasar dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di SD, salah satunya adalah kemampuan menggunakan bahasa secara cakap dan terampil. Kecenderungan guru hanya menyampaikan informasi yang dibacanya dari buku sementara siswa diminta mendengar atau

mencatat, menunjukkan bahwa persoalan utama adalah pada metode belajar mengajar (Mardiana 2014). Metode mengajar yang bervariasi dapat digunakan oleh guru agar kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, hendaknya seorang guru harus tepat dalam memilih strategi pembelajaran, salah satunya metode pembelajaran.

Untuk mencapai hal tersebut, tentunya diperlukan seorang guru yang menguasai pengetahuan pedagogikal (*pedagogical knowledge*), yakni di antaranya memiliki pengetahuan tentang metode pengajaran bahasa yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran bahasa. Seturut itu, harus diakui, tak banyak literatur tentang strategi pembelajaran bahasa, terutama metode pengajaran bahasa yang dapat diperoleh guru kelas maupun guru mata pelajaran bahasa dalam artikel-artikel tentang pengajaran bahasa. Oleh karena itu, sangat penting para ilmuwan di Perguruan Tinggi untuk memberikan pendalaman materi dalam sebuah program pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan model desain eksperimen *one group pretest-posttest design* (Sugiyono 2014). Eksperimen dilakukan dengan membandingkan hasil observasi terhadap kemampuan guru mata pelajaran (Guru Mapel) BDN sebelum dan sesudah diberi perlakuan melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan penggunaan strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran BDN di SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Observasi pertama dilakukan dengan memberikan *pretest* terhadap kemampuan Guru Mapel BDN tentang strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran BDN di SD sebelum dilatih dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme (O_1). Selanjutnya, observasi kedua dilakukan dengan memberikan *posttest* terhadap Guru Mapel BDN untuk menggunakan strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran BDN di SD sesudah dilatih dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme (O_2).

Populasi penelitian ini adalah Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya yang berjumlah enam (6) orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena subjek penelitian diambil berdasarkan tujuan tertentu, yakni memilih sekelompok subjek berdasarkan karakteristik tertentu yang dinilai memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri atau karakteristik dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebanyak enam (6) orang Guru Mapel BDN yang diambil dari keseluruhan populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, dan yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan Guru Mapel BDN mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran BDN di SD.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian berupa Lembar Penugasan Kemampuan Guru Mapel Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Rancangan RPP dan LKPD Mata Pelajaran Bahasa Dayak Ngaju, Lembar Penilaian Kemampuan Guru Mapel Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Pembelajaran BDN di SD sebelum dan sesudah dilatih dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Instrumen ini berupa lembar penilaian perangkat evaluasi pengajaran yang memuat unsur strategi pembelajaran bahasa yang mencakupi: penggunaan Kamus Pelajar BDN, penggunaan metode pengajaran bahasa Terjemahan Tata Bahasa, penggunaan pendekatan komunikatif, dan penggunaan teknik pembelajaran bahasa dalam kegiatan pembelajaran BDN dalam komponen penilaiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset pengabdian ini adalah teknik tes, *pretest-posttest*.

Standar penilaian terhadap kemampuan Guru Mapel mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran BDN di SD sebelum dan sesudah (*pretest-posttest*) dilatih dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme mengacu pada Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) dengan rentang skor 0-55 = kurang baik; 56-69 = cukup baik; 70-79 = baik; 80-100 = sangat baik. Untuk standar kriteria pencapaian kemampuan Guru Mapel BDN ini mengacu pada penilaian klasikal ketuntasan hasil belajar, yakni nilai ≥ 70 untuk nilai individu dengan persentase ketuntasan secara klasikal adalah 80% dari jumlah enam orang guru mata pelajaran BDN sebagai peserta pelatihan yang diberi perlakuan atau *treatment* (Trianto 2017). Selanjutnya, nilai masing-masing kemampuan guru pada kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon untuk mencari taraf signifikansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* yang dilakukan terhadap kemampuan Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa pada pembelajaran BDN di SD sebelum diberi perlakuan berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menunjukkan rata-rata $X_1 = 62,5$ dengan kategori cukup baik. Selanjutnya, *posttest* dilakukan terhadap Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa pada pembelajaran BDN di SD sebelum diberi perlakuan berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pelatihan dan pendampingan secara intensif itu dilaksanakan dalam dua tahap dengan alokasi waktu pelaksanaan selama enam hari, yakni pada tanggal 14-15 Agustus 2021 merupakan tahap kegiatan pelatihan, dan pada tanggal 16-19 Agustus 2021 merupakan tahap kegiatan pendampingan.

Tahap pelatihan hari pertama, 14 Agustus 2021 dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* dengan kegiatan memberikan pendalaman materi tentang teknik menggunakan Kamus Pelajar Dayak Ngaju-Indonesia Indonesia-Dayak Ngaju dan Buku Ajar Muatan Lokal: Bahasa Dayak Ngaju untuk mata pelajaran BDN dengan pendekatan struktural dan teknik stimulus respons (S&R), dan pendalaman materi tentang pendekatan pembelajaran komunikatif, metode pengajaran bahasa terjemahan tata bahasa (TTB), dan teknik pembelajaran bahasa untuk pembelajaran BDN di SD. Berikut ini dokumentasi kegiatan pelatihan atau Workshop Penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Dayak Ngaju di SD.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Tahap I Secara Virtual

Pelatihan hari kedua, tanggal 15 Agustus 2021 berupa kegiatan membimbing Guru Mapel BDN untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran BDN guna mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa dalam penyusunan RPP dan LKPD mata pelajaran BDN. Untuk tahap yang kedua, pada tanggal 16-19 Agustus 2021, tahap pendampingan secara intensif dengan memberikan pendampingan kepada para Guru Mapel BDN untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran bahasa yang sudah disusunnya dalam rancangan RPP dan pengembangan LKPD untuk diimplementasikan dalam

pembelajaran BDN pada masing-masing kelas yang diampunya.

Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan berupa pelatihan dan pendampingan secara intensif dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa pada pembelajaran BDN di SD dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme tersebut, dilakukan tes kemampuan kepada para Guru Mapel BDN. Tes dilakukan dalam bentuk penugasan menyusun rancangan perangkat pembelajaran RPP dan pengembangan LKPD mata pelajaran BDN yang mengaplikasikan strategi pembelajaran bahasa dalam rancangannya tersebut, serta mengimplementasikan untuk masing-masing kelas yang diampunya. Dari hasil *posttest* ini nilai rata-rata Guru Mapel BDN sudah menunjukkan hasil berkategori baik, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata $X_2 = 81,6$. Untuk lebih jelasnya akan dideskripsikan pada bagian hasil dan pembahasan berikut ini.

Hasil

Untuk tahapan evaluasi dalam program PKM-PDPSU, berupa pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk strategi pembelajaran bahasa pada pembelajaran BDN di SD ini, Tim Dosen memberikan tes awal dan tes akhir (*pretest* dan *posttest*) terhadap kemampuan pada Guru Kelas di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung. Berikut capaian nilai hasil kemampuan para Guru Mapel BDN sebagai mitra peserta kegiatan PKM-PDPSU tersebut.

Tabel 1. Data Nilai Pretest dan Posttest Kemampuan Guru Mapel BDN

No	Sampel (N)	Nilai Pretest (X_1)	Nilai Posttest (X_2)
1.	001	65	90
2.	002	65	90
3.	003	60	90
4.	004	60	80
5.	005	65	70
6.	006	60	70
Jumlah	6	375	490
Nilai rata-rata/ mean		$X_1 = 62,5$	$X_2 = 81,6$

Selanjutnya, nilai masing-masing kemampuan Guru Mapel BDN pada kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon untuk mencari taraf signifikansinya. Berdasarkan hasil analisis pada nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan Guru Mapel BDN mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa ke dalam pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di sekolah dasar diperoleh hasil analisis statistik yang menunjukkan nilai $p=0,027$ yang menyatakan $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, pendekatan konstruktivisme efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan Guru Mapel BDN mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di sekolah dasar. Untuk lebih jelas, hasil uji statistik tersebut dapat dideskripsikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Analisis Data Uji Wilcoxon

Tests	N	Mean	Std. Dev.	Test statistic	Standardized test statistic	Sig. (2-sided test)
Pre-test	6	62,5	2,7386	21,000	2,207	0,027
Post-test	6	81,7	9,8319			

Pembahasan

Secara umum, permasalahan Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya dalam kegiatan riset pengabdian ini mencakupi dua bidang, yaitu pendidikan dan kebudayaan. Dalam bidang pendidikan, adanya kurang-mampuan para guru kelas yang sekaligus berfungsi menjadi guru muatan lokal yang mengajarkan pembelajaran BDN dalam

mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa yang tepat. Di bidang kebudayaan, fungsi bahasa daerah (BDN) yang secara perlahan-lahan telah mengalami degradasi, terutama pada generasi sekarang merupakan krisis identitas budaya, yang diawali dari budaya etnik hingga kelak bermuara pada krisis budaya kebangsaan. Jika bukan kepedulian dari perguruan tinggi untuk memotivasi para guru muatan lokal yang mengajarkan pembelajaran BDN di sekolah dasar, bukan tidak mungkin krisis kebudayaan kebangsaan ini akan segera terjadi.

Secara khusus, beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya ini adalah:

- a) Kurangnya pengetahuan guru mengenai strategi pembelajaran bahasa yang mencakup: (1) penggunaan pendekatan pembelajaran bahasa, metode pengajaran bahasa dan teknik pembelajaran bahasa yang tepat untuk mata pelajaran BDN, dan (2) penggunaan media pembelajaran berupa kamus bahasa daerah dan buku ajar dengan efektif; dan
- b) Kurangnya kompetensi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran bahasa secara tepat dan efektif dalam mata pelajaran BDN, sehingga hal ini menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan dan dianggap sebagai sebuah beban yang sulit oleh sebagian besar guru mata pelajaran BDN di Kota Palangkaraya, terutama bagi guru kelas yang sekaligus ditugaskan sebagai guru mata pelajaran BDN yang masih kurang fasih berbahasa Dayak Ngaju (DN) karena kebanyakan memiliki latar belakang bahasa Banjar dan Jawa.

Berdasarkan kajian awal, sebagai analisis kebutuhan dalam riset pengabdian ini, guna mengatasi permasalahan Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya tersebut diperlukan treatment berupa pelatihan tentang bagaimana menggunakan kamus bahasa daerah dan buku ajar tersebut agar berfungsi efektif sebagai media pembelajaran serta bagaimana menerapkan pendekatan, metode dan teknik pembelajaran secara kreatif untuk mata pelajaran BDN yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran bahasa. Dengan demikian, permasalahan khusus yang dihadapi oleh para Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung Kota Palangkaraya saat ini adalah bagaimana menggunakan strategi pembelajaran bahasa yang tepat dan efektif dalam mengajarkan mata pelajaran BDN.

Setakat ini, riset pengabdian tentang strategi pembelajaran bahasa telah banyak dilakukan para peneliti di Indonesia, di antaranya (1) Kuswari, dkk (2021) telah melaksanakan penelitian tentang “Keefektifan Model *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa di SD; dan (2) Mardiana, dkk (2021) dalam artikel ilmiahnya tentang “Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa”. Selanjutnya, Henderson (2017) merekomendasikan tentang kemampuan ide berbahasa guru dalam menerapkan metode yang tepat pada pengajaran bahasa di beberapa tingkatan kelas di sekolah dasar yang para peseta didiknya menggunakan dwibahasa (bahasa asing dan bahasa daerah). Yunus (2012) dalam artikelnya yang berjudul “Kemana Arah Pembelajaran Bahasa Indonesia?”, mengemukakan bahwa sebagian besar para guru bahasa pun bisa jadi tidak menarik dalam penyampaian materi pelajaran karena kurangnya kompetensi guru bahasa dalam mengembangkan strategi pembelajaran bahasa dalam kegiatan pembelajaran bahasa, salah satunya pengembangan metode pengajaran bahasa.

Di Jepang, Hosoda pada tahun 2014 menganalisis strategi mengajar interaktif secara online oleh guru bahasa melalui rekaman video yang menggunakan kerangka analisis percakapan dalam mengeksplorasi contoh-contoh saat siswa terlihat tidak mersepons atau tidak menanggapi pertanyaan yang diajukan guru dan mengungkapkan bagaimana interpretasi guru atas tanggapan yang hilang dari siswanya tersebut. Selanjutnya di Belanda, van Rij, dkk (2019) merekomendasikan tentang penggunaan metode pengajaran bahasa melalui konsep metakonsept linguistik eksplisit dan konsep eksplisit dari tata bahasa tradisional sebagai kontributor yang kuat untuk kualitas penalaran gramatikal siswa, dan selain itu, intervensi secara signifikan dapat meningkatkan penggunaan konsep-konsep linguistik siswa. Warren dan Lester (2020) melakukan riset bagaimana mempersiapkan guru untuk secara kritis memahami cara mengelola ketidaksepakatan saat mereka mengambil sikap atas isu-isu kritis dalam pengajaran bahasa dengan metode analisis wacana yang dipengaruhi oleh analisis percakapan.

Pada tahun 2021 ini, peneliti bersama Tim Dosen FKIP Universitas Palangka Raya menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan yang selaras dengan hal tersebut, yaitu melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan strategi pembelajaran bahasa bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Dayak Ngaju di SD. Teknik pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk memberikan pendalami materi tentang strategi pembelajaran bahasa yang mencakupi pendekatan struktural stimulus-respons untuk menggunakan kamus pelajar BDN, pendekatan komunikatif, metode pengajaran terjemahan tata bahasa, teknik-teknik pembelajaran bahasa guna implementasi pengembangan strategi pembelajaran BDN di SD.

Kegiatan pelatihan tersebut merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada skim Program Dosen Pendampingan SDM Unggul (PDPSU) yang dilaksanakan oleh LPPM Universitas Palangka Raya. Pada kegiatan tersebut, tim dosen telah melaksanakan sebuah program pelatihan untuk Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung di Kota Palangkaraya melalui latihan yang terstruktur secara stimulus respons dalam menggunakan kamus bahasa daerah. Dari pelatihan yang dilaksanakan diperoleh hasil peningkatan kemampuan Guru Mapel BDN di dua sekolah tersebut terampil menggunakan kamus dan buku ajar BDN sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran BDN, mampu mengembangkan strategi pembelajaran bahasa yang efektif pada pembelajaran BDN yang mencakupi pendekatan pembelajaran komunikatif, metode pengajaran bahasa terjemahan tata bahasa (TTB), dan teknik-teknik pembelajaran bahasa yang relevan.

Dari hasil treatment berupa pelatihan dan pendampingan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme kemampuan Guru Mapel BDN, dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan Guru Mapel BDN di SDN-5 Panarung dan SD Muhammadiyah Pahandut untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa dalam pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di sekolah dasar meningkat lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan dari perolehan angka nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*, yakni rata-rata 62,5 untuk nilai hasil *pretest* dan rata-rata 81,6 untuk nilai hasil *posttest*. Setelah dilakukan uji signifikant secara uji statistik pun, nilai $p=0,027$ yang menyatakan $p<0,05$ sehingga H_0 ditolak.

Sebagai salah satu ‘potensi dan keunikan lokal’, bahasa daerah, dalam hal ini bahasa Dayak Ngaju, merupakan pembelajaran muatan lokal yang bermuatan literasi budaya. Literasi budaya merupakan kemampuan setiap individu dalam memahami dan bagaimana seharusnya bersikap terhadap kebudayaannya sebagai identitas bangsa (Mardiana, dkk 2021). Belajar bahasa daerah–belajar bahasa Dayak Ngaju, adalah belajar tentang budaya daerah, belajar tentang budaya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sangat penting untuk selalu melakukan pengembangan strategi pembelajaran bahasa daerah yang inovatif dan kreatif, sesuai dengan tuntutan zaman dan era pendidikan saat itu. Sebagaimana yang telah dilaksanakan oleh Tim Dosen dari FKIP Universitas Palangka Raya ini, memberikan *treatment* berupa pelatihan penggunaan strategi pembelajaran bahasa pada Guru Mapel BDN di SD yang sesuai dengan era pendidikan saat ini, inovatif dan kontekstual melalui pendekatan konstruktivisme.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data, simpulan dari pelaksanaan riset pengabdian ini adalah: (1) kemampuan Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa pada pembelajaran BDN sebelum diberi pelatihan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme hanya memperoleh nilai rata-rata 62,5 dengan kategori cukup baik; (2) kemampuan Guru Mapel BDN di SD Muhammadiyah Pahandut dan SDN-5 Panarung mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa pada pembelajaran BDN setelah diberi pelatihan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkat lebih baik dan ditunjukkan dengan perolehan nilai rata-rata 81,6 yang berkategori sangat baik; dan (3) pendekatan konstruktivisme efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan Guru Mapel BDN SD Muhammadiyah Pahandut dan di SDN-5 Panarung, yang mencakupi pengetahuan dan keterampilan mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa pada pembelajaran Bahasa Dayak Ngaju di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen sebagai pelaksana kegiatan PKM jenis PDPSU dan sebagai tim penulis dalam artikel ilmiah ini mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Palangka Raya dan Ketua LPPM Universitas Palangka Raya yang telah memberi dukungan dan memfasilitasi Tim Dosen dengan memberikan dana hibah melalui DIPA Universitas Palangka Raya tahun anggaran 2021 untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam skim PDPSU sampai pada tahapan penulisan artikel ilmiah dalam Jurnal Pendidikan IPS (JP-IPS) ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Brown. (2008). *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Dikti. (2007). *Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007: Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendiknas.
- Darwis, M. (2011). *Nasib Bahasa di Era Globalisasi: Peluang dan Tantangan*. Makalah pada Workshop Pelestarian Bahasa Daerah Bugis Makassar. Pare-pare: Balitbang Agama Makassar. <https://www.semanticscholar.org/paper/NASIB-BAHASA-DAERAH-DI-ERA-GLOBALISASI%3A-PELUANG-DAN-Darwis/17970ad273ccc7c12a7cea0d1d32329f6ba71925>
- Hosoda, Y. (2014). Missing response after teacher question in primary school English as a foreign language classes. *Linguistics and Education Journal*. Vol. 28. 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2014.08.002>
- Henderson, K. (2017). Teacher language ideologies mediating classroom-level language policy in the implementation of dual language bilingual education. *Linguistics and Education Journal*. Vol. 47. 21-33. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2017.08.003>
- Kepala Biro Hukum dan Organisasi Kemdikbud. (2014). *Permendikbud Nomor 79 Tahun 2014: tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kuswari, Mardiana, D., Simpun, dan Sapriline. (2021). Keefektifan Model Direct Instruction untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa di SD. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 8(2), 39-48. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/jpe.v8i2.1735>
- Mardiana, D. (2014). Penggunaan Metode Proyek dalam Pendekatan Tematik pada Pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia di Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, (1)1, 51-57. Available online at <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>
- Mardiana, D., Supryanto, T, RM., dan Pristiwati, R. (2021). Tantangan Pembelajaran Abad-21: Mewujudkan Kompetensi Guru Kelas dalam Mengaplikasikan Metode Pengajaran Bahasa. *Tunas: Jurnal PGSD*. 6(2), 1-18. DOI : <https://doi.org/10.33084/tunas.v6i2.2519>
- Mardiana, D., Sapriline, Kuswari, Simpun, dan Afif, C.. (2021). Pelatihan Implementasi Pendidikan Literasi Humanis dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 15-28. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.2147>

- Pratidhina, E, Herwinarso, Koswojo, J, dan Winarlim, H.S. (2019). Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Sains Sekolah Dasar untuk Para Guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 139-148. DOI: <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.630>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim UP3G. (2021). *Panduan PLP dan Pendidikan Profesi Guru*. Palangkaraya: FKIP Universitas Palangka Raya.
- van Rijt, J.H.M, de Swart, P.J.F, Wijnands, A., dan Copen, P.A. J.M. (2019). When students tackle grammatical problems: Exploring linguistic reasoning with linguistic metaconcepts in L1 grammar education. *Linguistics and Education Journal*. Vol. 52. 78-88. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2019.06.004>Get rights and content
- Warren, A.N dan Lester, J.N. (2020). How teachers deliberate policy: Taking a stance on third grade reading legislation in online language teacher education. *Linguistics and Education Journal*. Vol. 57. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2020.100813>
- Yunus, S. (2012). Kemana Arah Pembelajaran Bahasa Indonesia? Artikel.<https://www.kompasiana.com/syarif1970/551b0499813311b37f9de2f9/pembelajaran-bahasa-indonesia-ke-mana-arahnya?page=3>. Diunduh tanggal 24 September 2021.